

**PERAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI  
DESKRIPTIF SISWA KELAS V DI SD NEGERI GIYONO  
KECAMATAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG)**

**Ambarwati**

STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

[ambarwa04@gmail.com](mailto:ambarwa04@gmail.com)

**Situ Asih**

STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

[situasih@yahoo.co.id](mailto:situasih@yahoo.co.id)

**Dwiyono Putranto**

STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

[Pak.dwiyonoputranto@gmail.com](mailto:Pak.dwiyonoputranto@gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas lima di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan antara lain: reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan konseling telah terlaksana, namun masih terdapat beberapa peran yang belum terlaksana secara maksimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan. Peran guru kelas lima SD Negeri Giyono sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling yang terlaksana diantaranya, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasihat. Hambatan guru kelas lima SD Negeri Giyono dalam layanan bimbingan konseling yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, karakteristik siswa, kurangnya pemahaman guru kelas. Upaya guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling diantaranya yaitu guru memahami karakteristik siswa yang berbeda, memahami kebutuhan perkembangan anak, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan reward dan pujian.*

*Kata kunci: Peran Guru, Bimbingan Konseling, Motivasi Belajar*

**Abstract**

*This study aims to determine the role of the classroom teacher in the implementation of counseling guidance to increase the learning motivation of fifth grade students at SD Negeri Giyono, Jumo District, Temanggung Regency. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Collecting data in this study using observation techniques, interviews and documentation. Data analysis techniques used include: data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that the role of the classroom teacher as the executor of counseling guidance has been implemented, but there are still several roles that have not been implemented optimally in the implementation of guidance services. The role of the fifth grade teacher at Giyono State Elementary School as the executor of the guidance and counseling services that was carried out included the teacher as educator, teacher as guide, teacher as adviser. Obstacles for fifth grade teachers at Giyono Public Elementary School in counseling services are lack of attention from parents, student characteristics, lack of understanding of class teachers. The classroom teacher's efforts in implementing counseling guidance*

Ambarwati, Situ Asih, Dwiyono Putranto: Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Siswa Kelas V di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung)

*services include the teacher understanding the different characteristics of students, understanding the developmental needs of children, conveying learning objectives, giving rewards and praise.*

*Keywords: Teacher's Role, Counseling Guidance, Learning Motivation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada Sekolah Dasar merupakan landasan penting dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk menjadi pembelajar yang terampil, sehat, cakap, dan percaya diri, serta siap untuk melanjutkan pendidikannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 17 menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang berlangsung selama 6 tahun di sekolah dasar (SD).<sup>1</sup>

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan bahkan saat proses pembelajaran berlangsung. Hubungan timbal balik oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran terjadi karena adanya suatu tindakan yang telah dilakukan oleh guru dengan siswa. Peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan. Peran guru dalam pembelajaran menurut Djamarah yaitu guru sebagai korektor, evaluator, inspirator, supervisor, informator, mediator, organisator, pengelola kelas, motivator, demonstrator, inisiator, pembimbing, dan fasilitator.<sup>2</sup> Adanya peran guru sangat penting dalam pendidikan dan dalam proses pembelajaran, hal ini juga akan memberikan pengaruh pada tingkatan motivasi dan minat belajar yang dimiliki oleh siswa.

Siswohardjono menyatakan, orang yang mengenali bagaimana keadaan sebenarnya tentang siswa dalam belajarnya adalah guru.<sup>3</sup> Melalui interaksi dan hubungannya dalam proses belajar mengajar, guru dapat mengetahui siswa dengan kemampuan belajarnya, daya tangkap dalam belajarnya, kebiasaan-kebiasaan belajarnya, motivasinya, dan keuletannya dalam menghadapi kesulitan. Guru menjadi orang pertama yang mengetahui jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Melalui interaksi di kelas dalam proses belajar mengajar, memeriksa pekerjaan siswa, berdiskusi, tanya-jawab, mengamati penyelesaian tugas siswa baik di kelas maupun tugas yang dibawa pulang. Demikian pula orang yang paling tepat dalam

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta, 2003).

<sup>2</sup> Erik Aditia Ismaya, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (2021).

<sup>3</sup> Widada, "Peran Guru Sekolah Dasar (Guru SD) dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Wahana Sekolah Dasar* 8293 (2018).

Ambarwati, Situ Asih, Dwiyono Putranto: Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Siswa Kelas V di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung)

memberikan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar adalah guru. Hal-hal demikian tidak dapat dilakukan oleh orang lain, kecuali guru. Kurang baik jika guru ingin melepas tanggung jawab dalam membimbing siswa di sekolah, dengan kata lain partisipasi guru adalah mutlak baik dalam pendidikan maupun dalam bimbingan.

Seiring dengan majunya jaman, peserta didik hidup dalam masyarakat semakin beragam teknologi semakin canggih, dan kesempatan berkembang semakin luas. Peserta didik menghadapi tantangan-tantangan unik dan beragam yang berdampak pada perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, terutama permasalahan dalam proses pendidikan. Usaha dalam membantu peserta didik menjadi generasi penerus masa depan yang siap menghadapi kondisi tersebut, dibutuhkan dukungan dari orang tua siswa, guru, guru bimbingan dan konseling atau konselor, serta orang-orang dewasa lain di sekitarnya, sehingga dengan adanya pembimbing maka siswa anak lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Menurut Hearne & Galvin, Pemberian bimbingan dan konseling dipandang sebagai tanggung jawab sekolah secara keseluruhan, dimana sekolah diharapkan secara kolaboratif mengembangkan rencana bimbingan sekolah untuk mendukung perkembangan siswanya.<sup>4</sup>

Bimbingan konseling sebagai bentuk upaya guru untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada siswa. Permasalahan yang sering terjadi pada siswa adalah permasalahan dalam belajar, guru melakukan berbagai cara untuk menghadapi permasalahan yang dialami oleh siswa melalui bimbingan dan konseling kepada siswa yang bersangkutan. Penyelenggaraan program bimbingan dan konseling yang efektif menurut McConnell yaitu dengan proses kolaboratif yang melibatkan konselor sekolah, keluarga siswa, guru, administrator, staf sekolah lainnya dan pemangku kepentingan pendidikan.<sup>5</sup> Gysbers menyatakan bahwa konselor sekolah atau guru bimbingan konseling, harus menghabiskan setidaknya 80% dari waktu mereka untuk melayani siswa, sehingga dapat menangani permasalahan pada siswa dengan optimal.<sup>6</sup> Pemberian bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru kelas tidak hanya mengatasi permasalahan pada siswa, akan tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

---

<sup>4</sup> Achmad Fathoni dkk., "Implementation of Guidance and Counselling Services to Muhammadiyah Elementary Schools, Surakarta, Provincial Central Java, Indonesia," *Kasetsart Journal of Social Sciences* 42, no. 1 (2021).

<sup>5</sup> Kat R McConnell dkk., "Improving School Counselor Efficacy through Principal-Counselor Collaboration: A Comprehensive Literature Review," *Mid-Western Educational Researcher* 32, no. 2 (2020).

<sup>6</sup> Yi-Wen Su dan Jacqueline M. Swank, "Attention Problems and Mindfulness: Examining a School Counseling Group Intervention With Elementary School Students," *Professional School Counseling* 22, no. 1 (2019).

Susanti menyatakan, motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dan keberhasilan dari proses pembelajaran.<sup>7</sup> Motivasi memiliki arti penting dalam proses belajar, karena dengan adanya motivasi terutama pada siswa maka dapat memicu timbulnya semangat untuk belajar, begitupun sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi sama sekali dalam belajar, maka akan menghambat proses belajar siswa dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri akan sulit tercapai. Anni menyatakan Motivasi tidak hanya penting dalam mendorong siswa untuk belajar, tetapi juga membantu siswa dalam meraih prestasi.<sup>8</sup> Motivasi belajar merupakan salah satu dari penentu keberhasilan dalam proses belajar, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat mengikuti proses belajar secara optimal harus memiliki motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak atau dorongan yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya diberikan kepada anak sejak kecil sehingga siswa memiliki semangat untuk belajar yang mana tidak hanya puas mengenyam pendidikan sampai dengan di level tertentu.<sup>9</sup> Dengan adanya motivasi, siswa memiliki semangat belajar untuk mengembangkan diri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi merupakan salah satu syarat dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang adanya motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 20 Desember 2022 dengan Ibu Melik selaku kepala sekolah SD Negeri Giyono, diperoleh informasi bahwa di SD Negeri Giyono, tidak ada guru bimbingan konseling atau konselor khusus untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa. Bapak Sajuni, selaku guru agama Buddha di SD Negeri Giyono menyatakan bahwa di SD Negeri Giyono belum memiliki buku pembinaan siswa dan catatan kasus siswa, meskipun sudah ada beberapa permasalahan siswa dalam belajar, beliau menuturkan bahwa terkait dengan permasalahan pada siswa sering diatasi oleh guru kelas dan dibantu dengan guru agama yang terdapat di SD Negeri Giyono. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Enggar selaku guru wali kelas V (lima), diperoleh informasi bahwa terdapat siswa kelas V (lima) yang mengalami kendala dalam belajar seperti motivasi belajar yang rendah, malas untuk berpikir, dan kurang responsif dalam mengikuti pembelajaran. Bapak Enggar menuturkan bahwa, terdapat siswa yang malas untuk belajar karena kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk untuk bekerja dan berdagang, selain itu juga karena permasalahan ekonomi keluarga. Dikarenakan

---

<sup>7</sup> Mira Juliya dan Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Genta Mulia* XII, no. 1 (2021).

<sup>8</sup> Moses Kopong Tokan dan Mbing Maria Imakulata, "The Effect of Motivation and Learning Behaviour on Student Achievement," *South African Journal of Education* 39, no. 1 (2019).

<sup>9</sup> Mujiyanto Mujiyanto, Mirrah Megha Singamurti, dan Suharno Suharno, "Faktor Determinan Peran Guru dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Buddha Tingkat SMP di Jawa Tengah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022).

Ambarwati, Situ Asih, Dwiyono Putranto: Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Siswa Kelas V di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung)

permasalahan tersebut guru kelas yang mengajar dikelas harus mengatasi siswa yang sedang bermasalah karena tidak adanya guru yang secara khusus menangani masalah tersebut dibantu oleh guru agama. Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa tidak ada guru bimbingan konseling di SD Negeri Giyono tetapi guru kelas V (lima) berperan dalam mengatasi masalah siswa baik perilaku maupun membantu mengarahkan pada bakat minatnya, maka dari itu diadakan penelitian peran guru kelas V (lima) dalam melaksanakan bimbingan konseling sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Giyono.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif* bersifat *deskriptif*. Penelitian *kualitatif* adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian *kualitatif* lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>10</sup> Penelitian *kualitatif* bersifat deskriptif, data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.<sup>11</sup> Oleh karena itu, hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas V (lima), guru agama, guru olahraga dan siswa kelas V (lima) SD Negeri Giyono untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini supaya mendapatkan jawaban dari penelitian ini yaitu Observasi, Sukmadinata menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>12</sup> Wawancara, wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.<sup>13</sup> Wawancara dilakukan kepada pihak terkait dengan memberikan pertanyaan-berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, dan dokumentasi, dokumentasi menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>14</sup> Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>11</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019).

<sup>12</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

<sup>13</sup> Hardani dkk.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mencapai tujuan dan hasil. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber yang artinya mengecek kredibilitas data suatu informasi yang diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara untuk mengumpulkan data.<sup>15</sup> Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data dari sudut pandang yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan antara lain: reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

### A. Peran guru kelas lima dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Giyono

Tugas seorang guru memang tidaklah mudah. Menjadi sosok yang bisa disenangi dan memiliki kedekatan yang baik kepada siswa merupakan tantangan yang sulit. Untuk mencapai suksesnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai seorang guru kelas memiliki peran yang penting di dalamnya.

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas lima, guru agama Buddha, guru agama Islam, guru Olahraga, dan siswa kelas lima, peneliti mendapatkan pernyataan sebagai berikut: 1) peran sebagai guru wali kelas dalam mendidik siswa sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsi sebagai guru wali kelas, memberikan motivasi kepada anak, menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan benar saat proses belajar mengajar, juga memberikan bimbingan kepada anak. 2) sebagai guru agama buddha menjalankan peran nya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi beliau sebagai guru agama buddha, lebih dari itu juga membantu dalam mengatasi permasalahan pada siswa. 3) Peran sebagai guru pendidikan agama islam yaitu sebisa mungkin tidak hanya transfer pengetahuan saja tetapi juga transfer akhlak. Peraan guru agama tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga transfer akhlak mulia dan budi pekerti yang baik. Peran guru tidak hanya sebatas mengajar, melainkan mendidik, mengasuh dan membentuk karakter kepribadian anak. 4) dalam mendidik anak yang menjadi paling penting adalah menanamkan karakter pada anak, apalagi untuk seusia SD dan oleh karena karakter sangat penting untuk melanjutkan pada jenjang sekolah selanjutnya.

Dari hasil beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak paling penting adalah menanamkan karakter pada anak, apalagi untuk seusia SD dan oleh karena

---

<sup>15</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Ambarwati, Situ Asih, Dwiyono Putranto: Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Siswa Kelas V di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung)

karakter sangat penting untuk melanjutkan pada jenjang sekolah selanjutnya. Guru kelas menjalankan perannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagai guru, selain itu juga menjalankan peran lain yang diluar kegiatan belajar mengajar. Guru kelas memiliki peran untuk mendampingi peserta didik dalam progres setiap perkembangannya, dan memastikan setiap individu berkembang sesuai dengan kemampuannya. Untuk membantu peserta didik dalam berkembang guru kelas harus memiliki strategi guna mendampingi proses perkembangan belajar dan memberikan dukungan untuk meningkatkan minat dan semangatnya dalam belajar.

Peran guru kelas lima Dallah pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Giyono berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya mengetahui tentang materi yang akan diajarkan, namun juga memiliki kepribadian yang baik sehingga menjadi panutan bagi siswa, tidak hanya melalui lisan namun juga memberikan teladan bagi siswa, hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Kandiri dan Afandi yang menyatakan bahwa guru sebagai seorang pendidik harus mampu melihat kondisi psikologi siswa, karena seorang guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan moral siswa. Keteladanan, kepribadian dan kewibawaan seorang guru akan memberikan dampak dalam pembentukan kepribadian dan watak peserta didik.<sup>16</sup>

b. Guru Sebagai Pembimbing

Memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan atau yang mengalami kesulitan dalam hal belajar ataupun sosial, mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan positif di berbagai bidang seperti bidang seni, budaya, dan olahraga, hal tersebut senada dengan pernyataan Yestiani dan Nabila yang menyatakan bahwa proses bimbingan kepada siswa tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.<sup>17</sup>

c. Guru Sebagai Penasihat

Menjadi tempat mengadu dan pendengar yang baik, tanpa memberikan tekanan bagi siswa, sehingga terjalin hubungan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru menjadi seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan orang tua, hal tersebut selaras dengan pernyataan Yestiani dan Nabila yang menyatakan bahwa Siswa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam

---

<sup>16</sup> Kandiri dan Afandi, "Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa," *Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 2 (2021).

<sup>17</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020).

Ambarwati, Situ Asih, Dwiyono Putranto: Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Siswa Kelas V di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung)

mengambil sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan seorang guru.<sup>18</sup>

## **B. Hambatan guru kelas lima Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Giyono**

Pemberian bimbingan kepada siswa menjadi hal penting dalam keberhasilan siswa agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik, sebagai guru kelas tentu tidak mudah dalam membimbing siswa dengan kondisi yang berbeda-beda. Havighurst konsepnya yang terkenal mengenai tugas-tugas perkembangan menyatakan bahwa para konselor dan guru di sekolah dasar perlu memahami tugas-tugas perkembangan bagi anak diusia 6-13 tahun diantaranya yaitu mengembangkan keterampilan fundamental dalam baca, tulis dan menghitung, belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dan mencapai kemandirian pribadi.<sup>19</sup>

Sementara itu dalam wawancara dengan guru wali kelas lima SD Negeri Giyono diperoleh informasi bahwa menyatakan bahwa: Hambatan dalam memberikan bimbingan kepada siswa kelas lima diataranya, yang generasi kelas lima tahun ajaran 2022/2023 merupakan generasi covid, dulu waktu masa pandemi siswakurang kontrol dari orang tua dalam belajar sehingga siswa kelas lima tahun ajaran 2022/2023 itu masih ada beberapa anak yang kurang lancar untuk membaca dan menulis, kemudian dari segi pekerjaan orang tua, pekerjaan orang tua terutama di desa Giyono yaitu bertani dan berdagang kemungkinan anak kurang termotivasi dan kurang bimbingan terhadap orang tua karena orang tua juga sibuk mencari uang, mencari penghasilan. Selain itu juga karena keterbatasan guru yang belum bisa membimbing dan melayani siswa dengan baik, karena memang di SD Negeri Giyono tidak ada guru khusus dalam memberikan konseling kepada siswa, karena tidak ada guru bimbingan konseling khusus yang dapat melayani siswa di SD Negeri Giyono maka peran tersebut digantikan oleh guru kelas. Berdasarkan ada hasil wawancara dan observasi kepada siswa kelas lima tahun ajaran 2022/2023 diperoleh informasi bahwa beberapa siswa belum lancar untuk membaca.

Hambatan guru kelas lima Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Giyono yaitu:

### **a. Kurangnya perhatian dari orang tua**

Kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga untuk mengontrol siswa dirumah, pekerjaan orang tua juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran siswa, pekerjaan orang tua di desa rata-rata adalah bertani dikebun atau ladang, selain bertani mereka juga berdagang

---

<sup>18</sup> Yestiani dan Zahwa.

<sup>19</sup> Vanda Rezania, *Buku Ajar Layanan Bimbingan di SD*, Pertama (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018).



Ambarwati, Situ Asih, Dwiyono Putranto: Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Siswa Kelas V di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung)

di pasar, para orang tua siswa sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dalam mencari pendapatan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari, sehingga anak tidak mendapatkan perhatian, dukungan dari orang tua dan kurang bimbingan dari orang tua.

b. Karakteristik siswa

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang mudah dan sulit untuk dibimbing, setiap masalah yang timbul dari siswa memiliki faktor pemicu yang bermacam-macam sesuai dengan latar belakang siswa, diantaranya masalah ekonomi, masalah kurangnya perhatian dari orang tua, masalah karakter individu siswa, masalah pergaulan sehari-harinya atau lingkungan.

c. Kurangnya pemahaman guru kelas

Kurangnya pemahaman guru kelas mengenai layanan bimbingan dan konseling bagi siswa, para guru kelas tidak ahli dalam bidang pemberian layanan bimbingan konseling, selain itu juga belum terdapat kegiatan layanan bimbingan konseling yang terprogram bagi siswa, sehingga guru kelas berperan sebagai pengganti guru BK, memberikan bantuan kepada siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

**C. Upaya guru kelas lima Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Giyono**

Menurut Yogia terdapat beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru sebagai motivator untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, pemberian hadiah, dan pujian.<sup>20</sup> Melalui wawancara guru wali kelas lima SD Negeri Giyono menyatakan bahwa sebelum memulai awal pembelajaran seorang wali kelas wajib untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas atau disampaikan nanti pada waktu pembelajaran dimulai sehingga siswa menjadi tau tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa akan tertarik untuk belajar ketika mengetahui hal apa yang akan di pelajari lalu juga manfaat apa yang akan diperoleh ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Guru kelas di SD Negeri Giyono juga memberikan reward dan pujian kepada siswa yang berprestasi, pemberian reward dan pujian harus diberikan kepada siswa, itu kan adalah sebagai dorongan motivasi belajar siswa, apresiasi berupa secara lisan ataupun barang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Kebutuhan-kebutuhan perkembangan manusia menurut penahapan hidupnya, sudah diselidiki Havighurst konsepnya yang terkenal mengenai tugas-tugas perkembangan. Para konselor dan guru di sekolah dasar perlu memahami tugas-tugas perkembangan berikut bagi anak

---

<sup>20</sup> Yogia Prihartini dkk., "Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (2019).

Ambarwati, Situ Asih, Dwiyono Putranto: Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Siswa Kelas V di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung)

di usia 6-13 tahun yaitu: belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya, Berdasarkan hasil wawancara dan dengan guru agama Islam di SD Negeri Giyono bahwa melalui belajar bersama membentuk kelompok-kelompok maka siswa dapat dengan mudah untuk menyesuaikan diri dengan temannya, Sementara itu guru wali kelas lima SD Negeri Giyono menyatakan bahwa dengan saling menghargai pendapat, menyatukan pendapat antara siswa yang satu dengan yang lainnya, hal tersebut dapat menjadikan interaksi yang harmonis antar teman satu kelas.<sup>21</sup> Melalui observasi juga terlihat bahwa ketika jam istirahat para siswa saling membaur tanpa membedakan.

Upaya guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

a. Memahami karakteristik siswa

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dimana setiap anak memiliki sifat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dinkmeyer dan Caldwell bimbingan di sekolah dasar lebih menekankan akan pentingnya peranan guru dalam fungsi bimbingan. Dengan sistem guru kelas, guru lebih memiliki banyak waktu untuk mengenal anak lebih mendalam, sehingga berpeluang menjalin hubungan yang lebih dalam dan efektif.<sup>22</sup> Mengacu pada kurikulum merdeka bagaimana seorang guru memberikan bimbingan atau motivasi anak sesuai karakter anak yang berbeda, seorang guru harus tahu karakter anaknya bagaimana dengan itu maka bisa menyimpulkan cara menasehati sesuai karakter anak. Tidak memberikan tekanan kepada siswa sehingga siswa tidak merasa terbebani atas nasehat yang diberikan dari guru, menjadi sahabat pendengar yang baik bagi siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa dan guru dengan demikian siswa dapat mengeluarkan apa yang menjadi masalahnya tanpa ada tekanan atau beban mental bagi siswa tersebut untuk mengutarakan yang menjadi permasalahannya, supaya permasalahan yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan baik.

b. Memahami kebutuhan perkembangan anak

Kebutuhan-kebutuhan perkembangan manusia menurut penahapan hidupnya, sudah diselidiki Havighurst konsepnya yang terkenal mengenai tugas-tugas perkembangan. Para konselor dan guru di sekolah dasar perlu memahami tugas-tugas perkembangan berikut bagi anak di usia 6-13 tahun yaitu: belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dengan membentuk kelompok-kelompok belajar sehingga siswa nantinya akan mudah untuk menyesuaikan diri dengan temannya dan dapat mudah membaur dengan teman yang lainnya

---

<sup>21</sup> Rezania, *Buku Ajar Layanan Bimbingan di SD*.

<sup>22</sup> Myrna Apriyany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)* (Jogjakarta: Deepublish, 2020).

juga dan mencapai kemandirian pribadi, melalui kegiatan piket kelas maka anak akan berlatih menjadi seorang yang mandiri dan bertanggung jawab atas tugasnya, selain itu juga dengan pengerjaan PR dirumah maka siswa akan belajar untuk bersikap mandiri.<sup>23</sup>

c. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai sehingga meningkatkan semangat belajar siswa, sependapat dengan Prihartini beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru sebagai motivator untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.<sup>24</sup> Pada awal belajar mengajar terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Dengan tujuan yang jelas maka makin besar siswa akan ter motivasi dalam belajar.

d. Pemberian reward dan pujian

Memberikan reward atau hadiah dan pujian atas keberhasilan siswa, pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi akan meningkatkan semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi. Selain itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi. Pemberian penghargaan atau pujian yang bersifat membangun jika siswa mampu melakukan sesuatu yang baik dan positif, sehingga motivasi belajar siswa akan menjadi meningkat, siswa akan merasa bangga kepada dirinya sendiri ketika dihargai dan dipuji.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa kelas lima di SD Negeri Giyono untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilaksanakan oleh guru kelas dan dibantu oleh guru agama karena tidak ada guru secara khusus yang memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa, sehingga dibebankan kepada guru kelas. Peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling diantaranya yaitu sebagai pendidik, pembimbing, dan penasihat bagi siswa. Kendala guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa karena karakteristik siswa yang berbeda-beda dan latar belakang siswa yang berbeda-beda, selain itu karena keterbatasan guru kelas dalam pemahaman mengenai pemberian layanan bimbingan konseling pada anak usia sekolah dasar. Upaya yang dilakukan guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memahami karakteristik siswa, memahami kebutuhan perkembangan anak, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan reward dan pujian, berusaha memberikan

---

<sup>23</sup> Rezania, *Buku Ajar Layanan Bimbingan Di SD*.

<sup>24</sup> Prihartini dkk., "Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop."

Ambarwati, Situ Asih, Dwiyono Putranto: Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Siswa Kelas V di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung)

motivasi saat memulai proses pembelajaran, memberikan nasihat, mendidik, dan melakukan bimbingan pada saat siswa membutuhkan bimbingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, Achmad, Ahmad Muhibbin, Zainal Arifin, Wahdan Najib Habiby, dan Mohd Erfy Ismail. "Implementation of Guidance and counselling Services to Muhammadiyah Elementary schools, Surakarta, provincial central Java, Indonesia." *Kasetsart Journal of Social Sciences* 42, no. 1 (2021).
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Utami Evi Fatmi, istiqomah Ria Rahmatul, Fardani Roushandy Asri, Sukmana Dhika Juliana, dan Sukmana Dhika Hikmatul. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Ismaya, Erik Aditia. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (2021).
- Juliya, Mira, dan Yusuf Tri Herlambang. "Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Genta Mulia XII*, no. 1 (2021).
- Kandiri, dan Afandi. "Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 6, no. 2 (2021).
- Lestari, Myrna Apriyany. *Bimbingan Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*. Jogjakarta: Deepublish, 2020.
- McConnell, Kat R, Rachel Louise Geesa, Renae D Mayes, dan Nicholas P Elam. "Improving School Counselor Efficacy through Principal-Counselor Collaboration: A Comprehensive Literature Review." *Mid-Western Educational Researcher* 32, no. 2 (2020).
- Mujiyanto, Mujiyanto, Mirrah Megha Singamurti, dan Suharno Suharno. "Faktor Determinan Peran Guru dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Buddha Tingkat SMP di Jawa Tengah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022).
- Peraturan Pemerintah RI. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta, 2003.
- Prihartini, Yogia, Wahyudi Buska, Nur Hasnah, dan Muhammad Ridha Ds. "Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 02 (2019).
- Rezania, Vanda. *Buku Ajar Layanan Bimbingan Di SD*. Pertama. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018.
- Salim, dan Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Su, Yi-Wen, dan Jacqueline M. Swank. "Attention Problems and Mindfulness: Examining a School Counseling Group Intervention With Elementary School Students." *Professional School Counseling* 22, no. 1 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tokan, Moses Kopong, dan Mbing Maria Imakulata. "The Effect of Motivation and Learning Behaviour on Student Achievement." *South African Journal of Education* 39, no. 1 (2019).
- Widada. "Peran Guru Sekolah Dasar (Guru SD) dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Wahana Sekolah Dasar* 8293 (2018).

Ambarwati, Situ Asih, Dwiyono Putranto: Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Siswa Kelas V di SD Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung)

Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4, no. 1 (2020).